Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 1, No. 1, Agustus 2022 ISSN: 29622743

EFEKTIVITAS METODE MEMBACA BERSAMA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II SDN 13 TELAGA BIRU

Sri Ayuni[1], Yurni Rahman[2], Nursyaidah[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Penididikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
sriayunibudi@gmail.com[1], yurnirahman@umgo.ac.id[2], aidanursyaida1@umgo.com[3]

Article Info

Article history:

Received
Revised
Accepted

Keywords:

Shared Reading Method, Reading Comprehension, Learning Effectiveness, Elementary School.

Kata Kunci:

Metode Membaca Bersama, Pemahaman Bacaan, Efektivitas Pembelajaran, Sekolah Dasar.

Abstract (Bahasa Inggris)

This study aims to analyze the effectiveness of the shared reading method in improving reading comprehension in second grade students at SDN 13 Telaga Biru and to observe changes in student participation and responses during the learning process. This study used a qualitative, descriptive approach, where data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that before the implementation of the shared reading method, learning was still teacher-centered, and students tended to be passive and experienced difficulty in understanding the reading content. After the shared reading method was implemented through the stages of modeling, simultaneous reading, discussion, and reflection, there was a significant increase in student reading comprehension, activeness, and self-confidence in participating in the learning process. This method creates a more interactive, collaborative, and enjoyable learning environment, thus concluding that the shared reading method is effective in improving elementary school students' reading comprehension.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode membaca bersama dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas II di SDN 13 Telaga Biru serta melihat perubahan partisipasi dan respons siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode membaca bersama, pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif serta mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Setelah metode membaca bersama diterapkan melalui tahapan modeling, membaca serempak, diskusi, dan refleksi, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman bacaan siswa, keaktifan, serta kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode membaca bersama efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar.

Corresponding Author:

Sri Ayuni, Yurni Rahman, Nursyaida.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
E-mail: sriayunibudi@gmail.com, yurnirahman@umgo.ac.id, aidanursyaida1@umgo.com

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Rahman, (2025), membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk Sekolah Dasar. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan kata-kata secara lancar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menangkap ide pokok, serta menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca. Kemampuan membaca dengan pemahaman menjadi prasyarat bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Secara nasional kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih menjadi perhatian serius. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Data tersebut mengindikasikan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara mendalam, termasuk dalam mengidentifikasi informasi tersurat maupun tersirat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan pembelajaran membaca di jenjang sekolah dasar menjadi sangat penting sebagai langkah preventif dalam meningkatkan kualitas literasi nasional.(Hidayatullah dkk., 2024)

Menurut Hidayatullah dkk., (2024) literasi bahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sejak dini, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Kebijakan pendidikan di Indonesia juga menekankan pentingnya penguatan literasi sejak dini. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kemampuan literasi membaca pada fase A diarahkan tidak hanya pada kelancaran membaca, tetapi juga pada kemampuan memahami isi bacaan sederhana, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan mampu membangun pemahaman siswa secara bertahap. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran membaca di kelas rendah masih sering berfokus pada aspek teknis membaca, seperti pelafalan dan kelancaran, tanpa diimbangi dengan penguatan pemahaman bacaan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 13 Telaga Biru, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa diminta menjawab pertanyaan terkait teks yang telah dibaca, banyak di antara mereka yang tidak mampu menjawab dengan tepat, tidak dapat menyebutkan ide pokok, serta kesulitan menceritakan kembali isi bacaan secara runtut.

Proses pembelajaran membaca yang berlangsung cenderung bersifat *teacher-centered*, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan membaca perorangan secara bergantian. Dalam praktiknya, siswa membaca satu per satu di depan kelas, sementara siswa lainnya hanya menyimak secara pasif. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif seluruh siswa, suasana kelas menjadi monoton, serta siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah cenderung merasa kurang percaya diri dan enggan berpartisipasi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan realitas pembelajaran di kelas. Idealnya, pembelajaran membaca di kelas rendah harus mampu membangun suasana belajar yang kolaboratif, menyenangkan, dan mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya melatih kelancaran membaca, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa secara menyeluruh (Mile dkk., 2026).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode membaca bersama (*shared reading*). Metode ini menekankan pada kegiatan membaca teks secara kolektif antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai model dan fasilitator dalam membimbing siswa memahami isi bacaan. Melalui kegiatan membaca bersama, siswa tidak hanya belajar melafalkan teks secara serempak, tetapi juga berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta merefleksikan isi bacaan secara bersama-sama. Pendekatan ini memungkinkan siswa dengan

kemampuan membaca rendah untuk tetap terlibat aktif tanpa merasa tertekan, karena kegiatan dilakukan secara kolektif (Nursyaida dkk., 2022).

Secara teoretis, metode membaca bersama dipandang efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca, memperkaya kosakata, serta memperdalam pemahaman isi bacaan karena melibatkan proses interaksi sosial, dialog terarah, dan pemberian *scaffolding* sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme sosial Vygotsky (Hayati dkk., 2022). Dalam perspektif ini, pemahaman bacaan tidak dibangun secara individual semata, melainkan melalui proses kolaboratif antara guru dan siswa dalam zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas metode membaca bersama dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas II SDN 13 Telaga Biru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan metode membaca bersama serta kontribusinya dalam menciptakan pembelajaran membaca yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna.

Metode membaca bersama dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mempererat interaksi antar siswa, dan memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah untuk belajar bersama siswa lainnya. Melalui metode ini, siswa dapat berdiskusi mengenai isi bacaan, saling berbagi pemahaman, serta memperoleh bimbingan langsung dari guru. Diharapkan dengan penerapan metode membaca bersama, pemahaman bacaan siswa kelas II SDN 13 Telaga Biru dapat meningkat secara signifikan terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai "Efektivitas Metode Membaca Bersama dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan pada mata pelajaran bahasa indonesia di Kelas II SDN 13 Telaga Biru". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana metode membaca bersama dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa dan memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa kelas II di SDN 13 Telaga Biru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh bagaimana metode membaca bersama diterapkan dalam proses pembelajaran membaca di kelas II SDN 13 Telaga Biru, serta bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, pemahaman, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian dalam konteks kehidupan nyata.

Menurut Sugiyono, (2008), pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan ini menekankan proses, bukan hanya hasil akhir, serta memberikan ruang yang luas bagi subjek penelitian (dalam hal ini guru dan siswa) untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka terhadap metode membaca bersama.

Efektivitas dalam penelitian ini tidak diukur secara kuantitatif, melainkan secara kualitatif melalui perubahan yang terjadi pada proses dan hasil pembelajaran. Indikator efektivitas yang digunakan meliputi: (1) peningkatan pemahaman bacaan siswa, (2) peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan (3) peningkatan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Menurut Widodo, (dalam Nursyaida & A. Hardiyanti, 2020), dimensi efektivitas lebih mengutamakan apa yang menjadi tujuan dan sasaran.mengatakan bahwa dimensi efektivitas lebih mengutamakan apa yang menjadi tujuan dan sasaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti berupaya menggambarkan dan mendeskripsikan pelaksanaan metode membaca bersama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya, serta dampaknya terhadap pemahaman bacaan siswa. Penelitian deskriptif kualitatif tidak berfokus pada pengukuran atau penghitungan angka secara statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap proses dan fenomena yang sedang berlangsung.

Peneliti akan terlibat langsung di lapangan dengan menjadi instrumen utama penelitian. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, melakukan wawancara dengan guru kelas II, dan mendokumentasikan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan penerapan metode membaca bersama. Selain itu, peneliti juga akan mencatat reaksi, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap bacaan selama proses berlangsung. Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh secara induktif, yakni menyusun pola atau kategori dari data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan yang bermakna.

Pendekatan dan jenis penelitian ini dinilai relevan karena fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi bagaimana metode membaca bersama diterapkan secara nyata dalam konteks pembelajaran membaca di sekolah dasar, bukan untuk menguji hipotesis atau membuktikan hubungan kuantitatif antar variabel. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh

dan mendalam tentang efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Melalui penelitian ini, peneliti juga berupaya memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupi siswa dan guru, serta hambatan atau faktor pendukung dalam pelaksanaan metode membaca bersama. Hal ini penting karena pemahaman bacaan tidak hanya dipengaruhi oleh teknik pembelajaran, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis, lingkungan kelas, dan interaksi antara guru dan siswa.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan ini sangat tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, menggali secara rinci dinamika pelaksanaan metode membaca bersama, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif di sekolah dasar.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung peristiwa, aktivitas, dan perilaku di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai aktivitas sosial, budaya, dan pembelajaran di lapangan secara langsung. Dengan observasi, peneliti dapat merekam situasi yang berlangsung secara alami tanpa rekayasa.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada subjek penelitian untuk memperoleh data lisan tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka. Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam dan terbuka, sehingga informan memiliki keleluasaan dalam menjelaskan pemikirannya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru kelas II SDN 13 Telaga Biru untuk menggali informasi tentang persepsi mereka terhadap efektivitas metode membaca bersama dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen, arsip, laporan, foto, dan catatan lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai data pelengkap dan pendukung yang dapat digunakan untuk mengonfirmasi hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa kondisi sekolah, daftar siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil belajar siswa, jurnal guru, dan foto kegiatan membaca bersama di kelas II SDN 13 Telaga Biru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 13 Telaga Biru, diperoleh data mengenai penerapan metode membaca bersama dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas II, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode membaca bersama, proses pembelajaran membaca di kelas cenderung bersifat teacher-centered. Guru biasanya meminta siswa membaca secara bergiliran di depan kelas, sementara siswa lainnya hanya menyimak tanpa keterlibatan aktif. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang fokus, kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan ketika diminta menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN 13 Telaga Biru, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan membaca bersama masih belum bervariasi. Guru cenderung menggunakan media yang sederhana, seperti teks bacaan yang ditulis di papan tulis dan buku paket siswa, tanpa adanya variasi media yang lebih menarik dan inovatif.

Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, guru belum memanfaatkan media visual secara maksimal, seperti penggunaan gambar berwarna, kartu kata, atau media interaktif lainnya. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran cenderung monoton dan kurang merangsang minat belajar siswa secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterbatasan dalam penggunaan media ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran serta kurangnya ketersediaan sarana pendukung di sekolah. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa belum terbiasa menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dalam kegiatan membaca. Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik, dan metode membaca bersama masih mampu meningkatkan partisipasi siswa. Namun, jika penggunaan media pembelajaran lebih dikembangkan secara kreatif, maka hasil pembelajaran diperkirakan dapat menjadi lebih optimal.

Setelah metode membaca bersama diterapkan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam dinamika pembelajaran di kelas. Proses membaca tidak lagi dilakukan secara individual, tetapi dilakukan secara kolektif antara guru dan siswa. Guru terlebih dahulu memberikan contoh membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, kemudian siswa mengikuti pembacaan secara bersama-sama (choral reading).

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani membaca bersama dan merespons pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu, kegiatan diskusi setelah membaca membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas II yang menyatakan bahwa metode membaca bersama membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca karena mereka dapat belajar melalui contoh yang diberikan guru dan dukungan dari teman-teman sekelas. Guru juga menjelaskan bahwa

siswa menjadi lebih percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan karena kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca bersama tidak hanya mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi lebih interaktif, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode membaca bersama mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan mendukung perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru YU kelas II SDN 13 Telaga Biru pada tanggal 20 Januari 2026,

Bagaimana Ibu/Bapak memahami metode membaca bersama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Menurut saya yang saya pamahami metode membaca bersama itu sebagai metode pembelajaran membaca yang dilakukan dengan cara guru dan siswa membaca teks secara serempak, di mana guru berperan sebagai model membaca dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan kelancaran, sementara siswa mengikuti bacaan guru.

Sejak kapan metode membaca bersama diterapkan di kelas II?

Metode membaca bersama telah kami terapkan sejak awal siswa berada di kelas II, khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman. Metode ini digunakan secara rutin karena dianggap sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih memerlukan pendampingan intensif dalam kegiatan membaca.

Bagaimana langkah-langkah Ibu/Bapak dalam menerapkan metode membaca bersama di kelas?

Langkah-langkah yang saya terapkan dalam metode membaca bersama saya awali dengan pengenalan teks bacaan, dilanjutkan dengan kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa secara serempak, lalu diakhiri dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Menurut saya, tahapan tersebut membantu siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami makna bacaan.

Mengapa Ibu/Bapak memilih menggunakan metode membaca bersama dalam pembelajaran membaca?

Saya memilih menggunakan metode membaca bersama karena metode ini dinilai mampu membantu siswa yang belum lancar membaca serta meningkatkan keterlibatan seluruh siswa dalam pembelajaran. Respon siswa selama kegiatan membaca bersama dinilai sangat positif. Siswa terlihat antusias, lebih fokus, dan aktif mengikuti kegiatan membaca.

Bagaimana respon siswa saat mengikuti kegiatan membaca bersama?

Respon siswa selama kegiatan membaca bersama sangat positif. Siswa terlihat antusias, lebih fokus, dan aktif mengikuti kegiatan membaca.

Apa perbedaan kemampuan pemahaman bacaan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode membaca bersama?

Perbedaannya kemampuan pemahaman bacaan siswa, sebelum diterapkannya metode membaca bersama sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Namun setelah metode ini diterapkan, kemampuan pemahaman bacaan siswa mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai tokoh, peristiwa, dan isi cerita.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 13 Telaga Biru, efektivitas metode membaca bersama dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas II dapat dipahami melalui tiga tahapan analitis, yaitu kondisi awal kemampuan pemahaman bacaan, proses implementasi metode, serta dampak perubahan yang terjadi setelah metode diterapkan. Pembahasan ini tidak hanya mendeskripsikan temuan, tetapi juga menganalisisnya secara teoretis dan kritis.

Pada tahap awal penelitian, kemampuan pemahaman bacaan siswa masih berada pada level rendah. Secara teknis, sebagian siswa sudah mampu membaca, namun membaca yang dilakukan bersifat mekanis dan belum sampai pada tahap konstruksi makna. Ketika siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan teks, mereka cenderung diam, menjawab secara acak, atau mengulang kalimat tanpa memahami substansi isi bacaan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan *decoding* (membaca kata) dan *reading comprehension* (memahami makna).

Keterbatasan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran menunjukkan bahwa efektivitas metode membaca bersama belum sepenuhnya didukung oleh pemanfaatan media yang optimal. Padahal, secara teoretis, media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Penggunaan media yang bervariasi, seperti gambar, big book, atau kartu kata, dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan secara lebih konkret dan menarik. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan metode membaca bersama.

Upaya peningkatan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran di butuhkan agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa secara maksimal.

Jika ditelaah secara teoritis, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya sejalan dengan pandangan konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky. Dalam teori ini, pemahaman tidak terbentuk secara individual dan pasif, melainkan melalui interaksi sosial serta scaffolding yang diberikan oleh individu yang lebih kompeten (Dewi & Fauziati, 2021). Pada kondisi awal di kelas II, pembelajaran masih berorientasi pada pembacaan bergiliran tanpa dialog reflektif yang memadai. Akibatnya, Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development*) siswa belum dimanfaatkan secara optimal. Siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak memperoleh dukungan kolektif yang cukup untuk naik ke level pemahaman yang lebih tinggi.

Pendekatan *teacher-centered* yang dominan menyebabkan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Minimnya diskusi, pertanyaan terbuka, dan refleksi membuat proses membaca menjadi aktivitas teknis semata, bukan proses berpikir kritis. Secara kritis dapat dikatakan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada kemampuan dasar siswa semata, tetapi pada strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya memfasilitasi pembangunan makna (Ahmed Abdel-Al Ibrahim dkk., 2023).

Respons terhadap kondisi tersebut, diterapkan metode membaca bersama (*shared reading*) secara sistematis. Penerapan metode ini tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui tahapan yang terstruktur: modeling oleh guru, pembacaan serempak, diskusi interaktif, refleksi, dan evaluasi pemahaman. Tahap modeling menjadi sangat penting karena guru tidak hanya membacakan teks, tetapi juga memperagakan bagaimana membaca dengan intonasi, ekspresi, dan penekanan makna yang tepat. Tahap ini memberikan representasi konkret bagi siswa tentang bagaimana teks seharusnya dipahami, bukan sekadar dibaca (Rahayu & Mustadi, 2022).

Pada tahap pembacaan bersama (*choral reading*), terjadi perubahan signifikan dalam suasana kelas. Siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat aktif karena tekanan individual berkurang. Secara psikologis, membaca bersama menciptakan rasa aman, sehingga siswa tidak takut salah. Hal ini sejalan dengan konsep *shared reading* yang dikembangkan oleh Don Holdaway, yang menekankan bahwa membaca adalah pengalaman sosial yang kolaboratif. Dalam praktiknya, kegiatan membaca bersama tidak hanya meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga membuka ruang dialog yang membangun pemahaman kolektif (Mendaros, 2022).

Tahap diskusi interaktif menjadi titik krusial dalam membangun pemahaman bacaan. Guru tidak hanya menanyakan informasi literal, tetapi juga mendorong siswa mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, dan menemukan pesan moral. Pada tahap ini terlihat bahwa siswa mulai mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman mereka sendiri. Proses ini menunjukkan terjadinya internalisasi pengetahuan sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme sosial, di mana interaksi eksternal secara bertahap menjadi pemahaman internal (Le & Nguyen, 2024).

Secara empiris, efektivitas metode membaca bersama terlihat dari perubahan nyata pada aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Dari aspek kognitif, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan berbasis teks secara lebih tepat dan runtut. Mereka mulai mampu mengidentifikasi tokoh, peristiwa, serta gagasan utama dalam bacaan. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan juga mengalami perkembangan yang signifikan dibandingkan kondisi awal penelitian (Lase dkk., 2024).

Dari aspek afektif, siswa menjadi lebih percaya diri dan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca. Mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran dan berani menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa metode membaca bersama tidak hanya menyentuh ranah akademik, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap literasi (Dianita dkk., 2023).

Dari aspek sosial, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih intensif dan komunikatif. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dialogis. Kondisi ini memenuhi indikator efektivitas pembelajaran, yaitu komunikasi dua arah, pengorganisasian pembelajaran yang sistematis, sikap positif guru terhadap siswa, serta adanya peningkatan hasil belajar (Sapphine, 2024).

Secara kritis, efektivitas metode membaca bersama dalam penelitian ini bukan hanya karena teknik membaca secara serempak, melainkan karena metode ini mampu mengintegrasikan tiga elemen penting pembelajaran membaca: modeling yang jelas, interaksi sosial yang aktif, dan refleksi makna yang mendalam. Tanpa ketiga elemen tersebut, membaca bersama dapat berubah menjadi sekadar membaca nyaring secara kolektif tanpa makna. Oleh karena itu, keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menjalankan setiap tahapannya (Quick & Erickson, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, metode membaca bersama terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas II SDN 13 Telaga Biru. Efektivitas tersebut dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu pemahaman bacaan, keaktifan siswa, dan kepercayaan diri siswa.dapat ditegaskan bahwa metode membaca bersama terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas II di SDN 13 Telaga Biru. Efektivitas ini terlihat dari adanya perubahan yang signifikan dibandingkan kondisi awal, baik dalam kemampuan memahami isi bacaan, keberanian menyampaikan pendapat, maupun partisipasi aktif dalam pembelajaran. Metode ini mampu menjawab permasalahan rendahnya pemahaman bacaan dengan pendekatan yang kolaboratif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran membaca di kelas

rendah tidak cukup hanya berorientasi pada kelancaran teknis, tetapi harus diarahkan pada pembangunan makna melalui interaksi sosial dan bimbingan yang terstruktur. Oleh karena itu, metode membaca bersama layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas literasi di sekolah dasar.

Sebelum memasuki pembahasan berdasarkan indikator, perlu ditegaskan terlebih dahulu bahwa analisis hasil penelitian ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan fokus masalah dan landasan teori yang telah dirumuskan pada Bab II. Pembahasan tidak hanya bertujuan mendeskripsikan temuan empiris, tetapi juga mengkaji keterkaitannya dengan konsep teoretis yang relevan serta memastikan konsistensi antara indikator, instrumen penelitian, dan hasil yang diperoleh.

Secara umum, hasil penelitian di SDN 13 Telaga Biru menunjukkan adanya perubahan positif dalam kemampuan membaca dan pemahaman bacaan siswa setelah penerapan metode membaca bersama. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan kelancaran membaca, tetapi juga pada aspek pemahaman, kemampuan analisis isi teks, serta kemampuan menyampaikan kembali informasi secara runtut.

Untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut benar-benar mencerminkan efektivitas metode yang digunakan, maka diperlukan analisis yang lebih terstruktur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis indikator ini penting karena menjadi tolok ukur objektif dalam menilai keberhasilan penelitian. Dengan menggunakan indikator yang sama seperti yang tercantum dalam Bab II, pembahasan ini menjaga konsistensi ilmiah dan menghindari terjadinya pergeseran fokus penelitian. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan diuraikan secara rinci berdasarkan empat indikator utama, yaitu kemampuan membaca dengan tepat, kemampuan memahami isi bacaan, kemampuan mengidentifikasi ide pokok, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Melalui analisis tersebut, dapat ditunjukkan secara argumentatif sejauh mana metode membaca bersama berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas II.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode membaca bersama dalam meningkatkan pemahaman bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 13 Telaga Biru, dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas II sebelum penerapan metode membaca bersama masih tergolong rendah, ditandai dengan kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan sesuai teks. Pelaksanaan metode membaca bersama dilakukan secara sistematis melalui pembacaan model oleh guru, membaca bersama, dan diskusi isi bacaan, sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode membaca bersama terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa, terlihat dari meningkatnya kemampuan memahami isi bacaan, keaktifan, serta antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan metode membaca bersama secara lebih konsisten dan terencana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena metode ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman bacaan, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran, seperti gambar, big book, kartu kata, atau media interaktif lainnya agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
2. Bagi sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran literasi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan membaca bersama, seperti buku bacaan yang bervariasi, media pembelajaran, dan lingkungan literasi yang kondusif. Sekolah juga diharapkan dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru terkait penggunaan metode pembelajaran membaca yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian tindakan kelas atau eksperimen, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode membaca bersama. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda serta mengkaji penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dalam mendukung pelaksanaan metode membaca bersama.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi, serta bimbingan ilmiah dengan penuh kesabaran sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima

kasih kepada Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa SDN 13 Telaga Biru yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar.

REFERENSI

Ahmed Abdel-Al Ibrahim, K., Cuba Carbajal, N., Zuta, M. E. C., & Bayat, S. (2023). Collaborative learning, scaffolding-based instruction, and self-assessment: Impacts on intermediate EFL learners' reading comprehension, motivation, and anxiety. *Language Testing in Asia*, *13*(1), 16. https://doi.org/10.1186/s40468-023-00229-1

Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 163–174. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207

Dianita, F., Hidayat, A., & Ariani, D. (2023). Emerging Students' Literary Experience and Reading Motivation through Shared Reading. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, *3*(2), 46–51. https://doi.org/10.53494/jpvr.v3i2.262

Hayati, I., Sakti, G., Roza, V., & Safitri, W. (2022). The Effect Of Shared Reading Strategy on Students Reading Comprehension In Narrative Text at The Second Grade of SMPN 2 X Koto Tanah Datar In The Academic Year 2021/2022. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(3), 68–75. https://doi.org/10.51903/education.v2i3.275

Hidayatullah, A. N. S., Nurfadliah, & Suleman. (2024). Literasi Bahasa Sebagai Kebiasaan Baik Guru dan Siswa di Sekolah Dasar pada Kelas Rendah. *Student Journal of Elementary Education*, *3*(2), 92–98.

Lase, S. J., Laoli, A., Zebua, E. P., & Telaumbanua, Y. A. (2024). Increasing The Students' Ability In Reading Comprehension By Using Shared Reading Strategy At The Eighth Grade Of SMP Negeri 3 Gunungsitoli In 2022/2023. *Journal on Education*, *6*(4), 18998–19017. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5882

Le, H. V., & Nguyen, L. Q. (2024). Promoting L2 learners' critical thinking skills: The role of social constructivism in reading class. *Frontiers in Education*, *9*. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1241973

Mendaros, S. (2022). Choral Reading for Improving Oral Literacy in the English Classroom. *International Journal of English Language Studies*, *4*(2), 01–12. https://doi.org/10.32996/ijels.2022.4.2.1

Mile, Y. A., Binggo, F. H., & Mooduto, Y. S. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Dimensi Hak dan Kewajiban PKn di SDN 5 Kabila. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, *9*(1), 162–172. https://doi.org/10.62750/staika.v9i1.187

Nursyaida, N., Anas, A., Anwar, A. S., Labolo, A. Y., & Azwar, A. (2022). PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ARITMATIKA BERBASIS WEB UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN. *Simtek : Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Komputer*, *7*(2), 114–118. https://doi.org/10.51876/simtek.v7i2.124

Quick, N. A., & Erickson, K. A. (2024). Changing Teacher Practices and Perceptions and Improving Student Communication Outcomes Through Shared Reading. *Rural Special Education Quarterly*, *43*(4), 176–190. https://doi.org/10.1177/87568705241286894

Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The Read-Aloud Method to Develop Reading Literacy at School's Educational Park. *Jurnal Prima Edukasia*, *10*(2), 104–113. https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.47331

Rahman, Y. (2025). Learning Innovations in Enhancing Teachers' Emotional and Spiritual Skills. *Journal La Edusci*, *6*(2), 191–212. https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v6i2.2207

Sapphine, R. V. (2024). Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Sistem Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Sains*, *4*(8), 852–863. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v4i8.1514

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.

RESEARCH REVIEW
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2962-2743

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear **Sri Ayuni, Yurni Rahman, Nursyaidah**
We are pleased to inform you that your manuscript entitled, **"EFEKTIVITAS METODE MEMBACA
BERSAMA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS II SDN 13 TELAGA BIRU"** has been accepted by our Editorial Board after successfully passing the blind review and revisions. The manuscript has also been checked for plagiarism by Turnitin and the result showed that the similarity index (SI) of your manuscript is acceptable. It is scheduled for publication in the Volume 5 Issue 1 July Edition of **"RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."**

Thank you very much for submitting your article to the **"RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."** We welcome your contributions in future.

Date: 13 May, 2026

Best Regards,

Editor-in-Chief
Novriyanto Napu, PhD
RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin n.napu@ung.ac.id
https://eresearchjournal.transbahasa.co.id